

**SYAHWAT DALAM AL-QUR'AN  
DAN PSIKOLOGI  
(Studi Komparatif)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

**AZIZ LUOMAN**

NIM. 9153 1036

JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2001

**Drs. H. M. Fahmi, M. Hum.**

**Drs. M. Mansur, M. Ag.**

**Dosen Fakultas Ushuluddin**

**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Aziz Luqman

Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aziz Luqman

NIM : 9153 1036

Judul : Syahwat Dalam Al-Qur'an dan Psikologi

maka kami dapat menyetujuinya dan bersama ini kami kirimkan naskahnya  
untuk dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Agustus 2000

Pembimbing Utama



Drs. H. M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150 088 748

Pembimbing Pembantu



Drs. M. Mansur, M. Ag  
NIP. 150 259 570



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/209/2001

Skripsi dengan judul: Syahwat dalam Al-Qur'an dan Psikologi (Studi Komparatif)

Diajukan oleh:

1. Nama : Aziz Luqman
2. NIM : 9153 1036
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hādits

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 29 Maret 2001 dengan nilai: **BAIK (69)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M. Ag  
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M. Ag  
NIP. 150234514

Penguji II

Abdul Mustaqim, M. Ag  
NIP. 150232514

Yogyakarta, 29 Maret 2001

DEKAN



Dr. Djannuri, MA  
NIP. 150182860

## MOTTO

- *Life is choice and risk,*
- *As big as your sacrifice, you'll get your wish*
- *Miracle will come to those who believe it*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Ibu yang pengorbanan dan jasanya tiada tara  
(meski aku yakin telah banyak mengecewakan beliau berdua)
2. Istriku, Rohana yang telah dengan tulus bersedia menjadi belahan jiwa serta berbagi suka dan duka dalam menjalani hidup  
(meski sampai saat ini belum banyak suka yang dapat kuberi)
3. Anakku, Ainin Nuzha Izzatin Fauzia yang telah memberi cahaya baru dalam hidupku  
(meski hanya sesungging senyum kecil, itu sangat berarti bagi bapak, Za..)
4. Kakak-kakakku yang banyak membantu dan mendorong bagi selesainya skripsi ini  
(meski aku yakin bagi mereka aku bekerja sangat lambat)
5. Teman-teman RISMAL dan IKMAS yang sering sangat menghibur  
(meski kalian mungkin tidak sadar akan hal itu)
6. Keponakan-keponakanku yang cukup menghibur di antara kepenatan hidup  
(meski kadang kalian cukup nakal dan jadi pelampiasanku)

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين \* الصلاة والسلام على  
اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين \* اشهد الا اله الا الله واشهد ان  
محمد عبده ورسوله

Alhamdulillah, puji dan syukur yang dalam penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Akhirnya, seiring dengan berbagai persoalan yang penulis hadapi -baik persoalan pribadi maupun sosial, baik persoalan “kecil” maupun persoalan “besar”- skripsi dengan judul SYAHWAT DALAM AL-QUR’AN DAN PSIKOLOGI (Studi komparatif) ini selesai juga. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut berjasa bagi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum dan Bapak Drs. M. Mansur, MA yang seiring dengan kesibukan beliau berdua, masih menyempatkan waktu untuk memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis bagi terselesaikannya skripsi ini, meski dengan tulus penulis juga meminta maaf kepada beliau berdua karena penulis yakin bahwa apa yang penulis hasilkan ini masih jauh dari kapasitas dan bimbingan yang beliau berdua berikan.

Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Dr. Djam'annuri, MA beserta seluruh staf dan karyawannya yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk ikut mengurus berbagai masalah administratif bagi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Bapak Ibu dan keluarga yang tidak bosan-bosan selalu mengingatkan penulis untuk tidak lupa bahwa meski kuliah adalah bertujuan untuk mencari ilmu dan bukan untuk mencari gelar, tapi kuliah juga bukan bertujuan untuk tidak lulus.

Kepada teman-teman penulis, Zaenal Arifin (atas kertas-kertasnya), Farid Arif Wibowo (atas ide syahwatnya), mBak Ida, Fanani, Bambang Arif Rahman, Zaenal dan Wawan (atas tumpangan kostnya), Ahmad Fauzan, Apan, Wanto, Dani dan seluruh teman-teman RISMAL, serta teman-teman yang lain yang tidak mungkin disebut satu per satu yang meski kadang justru mengganggu, tapi pada banyak kesempatan sangat menghibur dan melepaskan kepenatan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada keponakan-keponakanku yang juga cukup menghibur dalam hari-hariku meski kadang juga cukup nakal dan mengganggu.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu bagi terselesaikannya skripsi ini. Amin.

Akhirnya, semoga Allah SWT. senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan meski banyak dengan kekurangan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakan dan membacanya. Amin.

Magelang, 31 Agustus 2000

Aziz Luqman



## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA<sup>\*)</sup>

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	---	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	
ت	ta'	t	
ث	sa'	ṣ	s titik di atas
ج	jim	j	
ح	ha'	ḥ	h titik dibawah
خ	kha'	kh	
د	dal	d	
ذ	zal	ẓ	z titik di atas
ر	ra'	r	
ز	zai	z	
س	sin	s	
ش	syin	sy	
ص	sad	ṣ	s titik di bawah
ض	dad	ḍ	d titik di bawah

<sup>\*)</sup> Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 Nomor: 0543<sup>b</sup>/U/1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab Latin



ط	ta'	ṭ	t titik di bawah
ظ	da'	ẓ	z titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	
ف	fa'	f	
ق	qaf	q	
ك	kaf	k	
ل	lam	l	
م	mim	m	
ن	nun	n	
و	wawu	w	
هـ	ha'	h	
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	

II. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مشقة ditulis masyaqqah

محبية ditulis mahabbah

III. Ta' Marbutah di akhir kata ditulis h

مصلحة ditulis maslahah

نِسْوَةٌ ditulis niswah

Ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dll., kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

#### IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis a

Kasrah ditulis i

Dhammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a

حاكِمٌ ditulis hakim

2. fathah + ya` mati ditulis a

يَسْعَىٰ ditulis yas'a

3. Kasrah + ya` mati ditulis i

الرَّحِيمِ ditulis ar-rahim

4. dammah + wawu ditulis u

حُقُوقٌ ditulis huquq

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya` mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati ditulis au

قَوْلٌ ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan Apostrof

أنتم ditulis a`antum

أعدت ditulis u`iddat

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

العبد ditulis al-'abd

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menghilangkan huruf l dan

menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya

الشمس ditulis asy-syams

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : SYAHWAT DAN PSIKOLOGI .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Syahwat .....	12
B. Syahwat Dalam Psikologi .....	14
<b>BAB III : SYAHWAT DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>35</b>
A. Ayat-ayat Tentang Syahwat .....	35
B. Istilah-istilah Yang Semakna Dengan Syahwat .....	45

BAB IV	: SYAHWAT, ANTARA AL-QUR'AN DAN PSIKOLOGI .....	52
	A. Hakikat dan Macam Syahwat .....	53
	B. Homoseksual .....	55
	C. Orang Yang Mengikuti Syahwat .....	63
BAB V	: PENUTUP .....	66
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran-saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	69
ABSTRAKSI		
CURRICULUM VITAE		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dirurunkan sebagai petunjuk bagi manusia, sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang haq dan yang batil (Q. S. 2: 185). Al-Qur'an juga adalah petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya (Q. S. 17: 9) demi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Petunjuk itu diberikan dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlaq, dengan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga adalah kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang (Q. S. 14: 1), dan agar Al-Qur'an berguna sesuai dengan fungsi-fungsi yang digambarkan diatas, Al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk mempelajari dan memahaminya (Q. S. 38: 29), sehingga mereka dapat menemukan -melalui petunjuk-petunjuknya yang tersurat dan tersirat- apa yang dapat mengantarkan mereka menuju terang benderang.<sup>2</sup> Posisinya yang amat penting dan sentral bagi manusia tidak akan berarti apabila tidak ada usaha-usaha pemikiran terhadap isi yang terkandung di dalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>3</sup> Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 10.

Dengan demikian individu dan umat tidak dapat berkembang maju kecuali melalui bimbingan ajaran Al-Qur'an yang merupakan kunci kebahagiaan, sementara pengamalan ajaran-ajaran ini tidak akan terwujud kecuali dengan mempelajari tafsirnya serta mengetahui makna-maknanya. Dengan demikian, tanpa tafsir seseorang tidak mungkin sampai kepada pemahaman terhadap jiwa Al-Qur'an dan maknanya yang terdalam, yang akan menghantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

Dalam perkembangannya, ada banyak model penafsiran terhadap Al-Qur'an, dan salah satu model tersebut adalah penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an dengan menghubungkannya dengan temuan-temuan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan, yang biasa disebut sebagai *tafsir 'ilmi*.

Memang ada berbagai pendapat -baik yang pro maupun yang kontra- terhadap model *tafsir 'ilmi* ini. Al-Ghazali adalah diantara tokoh yang setuju terhadap penafsiran ini, bahkan dia mengatakan bahwa segala macam ilmu pengetahuan, baik yang terdahulu (masih ada atau telah punah), maupun yang kemudian; baik yang telah diketahui maupun belum, semua bersumber dari Al-Qur'an Al-Karim.<sup>5</sup> Di sisi lain, Asy-Syatibi (w. 1388) merupakan tokoh yang paling gigih menentang sikap di atas secara berlebih-lebihan, sehingga ia mengatakan bahwa, "Al-Qur'an tidak diturunkan untuk maksud tersebut", dan bahwa "seseorang dalam rangka memahami Al-Qur'an harus membatasi diri menggunakan

---

<sup>4</sup>Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 4-5.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 101.



ilmu-ilmu bantu pada ilmu-ilmu yang dikenal oleh masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an. Siapa yang berusaha memahaminya dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu selainnya, maka ia akan sesat atau keliru dan mengatasnamakan Allah dan rasul-Nya dalam hal-hal yang tidak pernah dimaksudkannya".<sup>6</sup>

Terlepas dari perbedaan mengenai *tafsir`ilmi* tersebut, tapi menurut hemat penulis, usaha memahami makna Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan tetaplah layak dan perlu untuk dilakukan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran yang harus dipenuhi dan menjaga obyektivitas pemikiran untuk tidak terjebak pada sikap apriori terhadap Al-Qur'an, baik sikap apriori apologis maupun sikap apriori negatif terhadap Al-Qur'an. Apapun pendekatan yang digunakan, selama sikap apriori tersebut ada, maka penafsiran yang dihasilkan akan merupakan penafsiran yang tidak obyektif dan bisa mengarah pada pemaksaan terhadap Al-Qur'an sebagai legitimator atas pemikiran-pemikiran kita. Dan bila hal yang demikian terjadi, maka tujuan penafsiran Al-Quran untuk memperoleh kebenaran, tentu sulit untuk diperoleh.

Salah satu permasalahan yang menarik adalah bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang manusia dengan segala seluk-beluknya, baik secara pribadi maupun sosial. dengan memahami dan mendalami bagaimana Al-Qur'an -sebagai sumber kebenaran- berbicara tentang manusia ini diharapkan kita bisa lebih dekat dengan kebenaran dalam memahami manusia, sehingga tidak keliru dalam mensikapi berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan -baik personal

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

maupun sosial, baik dalam dunia pemikiran maupun dunia praktis- yang dihadapi manusia, sambil berusaha mencari jalan keluar yang terbaik.

Manusia, memang telah diciptakan oleh Allah dalam bentuk dan keadaan yang sebaik-baiknya (Q. S. 95: 5). Tapi, manusia yang pada dasarnya hewan<sup>7</sup>, memiliki banyak sifat yang serupa dengan makhluk hidup yang lain. Manusia, sama halnya dengan makhluk hidup yang lain memiliki seperangkat hasrat dan tujuan.<sup>8</sup>

Salah satu sifat yang “sama” antara manusia dan hewan adalah adanya saling ketertarikan secara seksual antara jenis kelamin yang satu dengan jenis kelamin yang lain ketika sudah mencapai usia tertentu. Hal seperti inilah yang secara umum biasa disebut sebagai *syahwat*.<sup>9</sup>

Diantara ilmu yang bisa digunakan untuk mengkaji masalah syahwat ini adalah Psikologi, yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku.<sup>10</sup> Dalam kaitan bahwa syahwat bisa menjadi sumber bagi perilaku seseorang, maka tentu Psikologi memiliki kompetensi yang tinggi untuk digunakan membahas masalah syahwat ini.

Syahwat, yang merupakan unsur “fitri” manusia, memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia, baik secara personal maupun sosial. Bahkan seorang

---

<sup>7</sup> Inilah mengapa dalam salah satu definisi tentang manusia, ada yang memberi pengertian bahwa manusia adalah *hayawan natiq* (*hewan yang bisa berbicara*).

<sup>8</sup> Murtadha Muthahhari, *Manusia Dan Agama*, (Bandung. Mizan, 1992), hlm. 62.

<sup>9</sup> Pengertian *syahwat* seperti ini hanya dimaksudkan untuk memberi batasan pengertian sesuai konteks pembicaraan guna memudahkan pengungkapan masalah. Adapun pengertian *syahwat* secara lebih mendalam, definitif, dan menyeluruh, akan menjadi salah satu bahasan dalam skripsi ini.

<sup>10</sup> Henry Clay Lindgren, Donn Byrne, Lewis Petrinovich, *Psychology: An Introduction to A Behavioral Science*, 2<sup>nd</sup> ed., (USA: John Wiley & Sons, Inc., 1968), hlm. 3.

pendiri aliran *Psikoanalisa*<sup>11</sup>, Sigmund Freud, menyatakan bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh dorongan-dorongan psikologis dalam diri yang selalu menuntut kenikmatan untuk segera dipenuhi.<sup>12</sup> Salah satu dorongan tersebut adalah *libido*<sup>13</sup> seksual. Tidak tersalurkannya *libido seksual* ini secara normal dan wajar akan menimbulkan konflik dalam diri seseorang.

Dalam dunia agama, *syahwat* juga mendapat porsi perhatian yang cukup signifikan dan beragam. Sebagai contoh, dalam ajaran Agama Katolik, *syahwat* dianggap sebagai sesuatu yang kotor yang harus dihindari apabila seseorang ingin mencapai puncak kesalehan, sehingga para rohaniawan melakukan *selibat*<sup>14</sup> dalam usaha tersebut.

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang paripurna ternyata juga menyinggung masalah ini. Dalam Al-Qur'an, istilah *syahwat* disebut sebanyak lima kali, dua kali

---

<sup>11</sup> *Psikoanalisa* adalah salah satu aliran besar dalam dunia Psikologi -disamping dua aliran yang lain, yaitu *Behavior Psychology* dan *Humanistic Psychology*- yang dipelopori oleh Sigmund Freud (1856-1939), seorang *psikoanalisis* berkebangsaan Austria yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat unsur *Id* -disamping *Ego* dan *Super Ego*-, yaitu dorongan dalam diri manusia yang bertindak dengan prinsip yang dinamakan *pleasure principle* (prinsip mencari kenikmatan). Salah satu dorongan tersebut adalah dorongan seksual.

<sup>12</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 50.

<sup>13</sup> *Libido* adalah istilah yang pada awalnya digunakan oleh para psikoanalisis, dalam arti yang umum yaitu keinginan seksual, tapi kemudian dalam arti yang lebih umum yaitu impuls atau "energi"; arti seksual tetap digunakan dalam hubungan yang khusus. James Drever, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (Harmondsworth: Hazell Watson & Viney Ltd., 1981), hlm. 156.

<sup>14</sup> *Selibat* adalah pranata yang menentukan bahwa orang-orang dalam kedudukan tertentu tidak boleh kawin (dalam Gereja Katolik Roma, para rohaniawan yang telah ditahbiskan harus hidup membujang, tidak boleh kawin). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, ), hlm. 802.

disebut dengan bentuk *mufrad*<sup>15</sup> ( شهوة ) dan tiga kali disebut dengan bentuk *jamak*<sup>16</sup> ( شهوات ).<sup>17</sup>

Dari lima ayat yang berbicara tentang *syahwat* tersebut, secara tematik, berdasarkan konteks pembicaraannya, ayat-ayat tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 tema pembicaraan, yaitu *pertama*, tentang hakikat dan macam-macam syahwat, *kedua*, tentang perilaku homoseksual, dan *ketiga*, tentang perilaku memperturutkan syahwat. Tulisan ini diharapkan bisa mengungkapkan secara mendalam dan menyeluruh tentang syahwat ini dengan menghubungkannya dengan hasil-hasil kajian ilmu Psikologi.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan syahwat dan bagaimana hal itu dalam pandangan Psikologi.
2. Bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang syahwat, sekaligus bagaimana pandangan para mufassir atas ayat-ayat tentang syahwat tersebut.
3. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang syahwat tersebut bila dibandingkan dengan pandangan Psikologi.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

---

<sup>15</sup> Yaitu pada Q. S. 7: 81 dan 27: 55.

<sup>16</sup> Yaitu pada Q. S. 3: 14; 4: 27; dan 19: 59.

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji apa sebenarnya yang dimaksud dengan syahwat dan bagaimana hal itu dalam pandangan Psikologi.
- b. Untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang masalah syahwat.
- c. Untuk membandingkan pandangan Al-Qur'an tentang syahwat tersebut dengan pandangan Psikologi.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia tafsir khususnya dan pemikiran Islam umumnya dalam rangka semakin mendekatkan Islam dan Al-Qur'an pada dunia riil manusia kontemporer.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk semakin menyemarakkan kajian-kajian terhadap masalah-masalah kemanusiaan dari sudut pandang agama sambil mengaitkannya dengan dunia ilmu pengetahuan modern.
- c. Dari sisi akademis, untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ushuluddin di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. TELAAH PUSTAKA

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada sebuah tulisan yang secara spesifik mengkaji masalah syahwat ini, apalagi yang mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kerangka tafsir sambil membandingkannya dengan kajian dari dunia Psikologi. Yang sering penulis temui adalah kajian tentang syahwat dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 496.

kaitan masalah seksual semata -baik personal maupun sosial-, dan perkawinan, baik dengan pendekatan keagamaan maupun keilmuan.

Diantara karya yang berkaitan dengan masalah syahwat tersebut adalah *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia* karangan Ahmad Anees, *Fundamentals of Human Sexuality* karangan Katchadourian dan Herant A., dan *Human Sexuality* karangan William W. Masters, Virginia E, Johnson, dan Robert C. Kolodny.

*Pertama, Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia*, karya Ahmad Anees. Dalam buku tersebut Ahmad Anees mengemukakan berbagai permasalahan seksual, seperti pelacuran, penggunaan alat-alat kontrasepsi, dan diskriminasi gender dengan tinjauan biologis, budaya dan agama. Memang buku ini cukup bagus dalam membedah permasalahan-permasalahan tersebut, tapi buku tersebut belum membahas secara mendalam dan detil terhadap masalah syahwat secara fundamental, homoseksual, dan kaitan syahwat dengan syariat Islam seperti shalat dan larangan mengawini saudara dekat.

*Kedua, Fundamentals of Human Sexuality*, karya Katchadourian dan Herant A. Buku ini cukup luas dan detil membahas permasalahan seksual sejak dari pembahasan tentang organ-organ seksual, perilaku seksual dan berbagai jenis penyimpangannya, sampai kepada pandangan berbagai budaya terhadap masalah seksual. Tapi, buku ini membahas permasalahan-permasalahan tersebut dengan mendasarkan diri pada kajian berbagai ilmu pengetahuan, seperti Biologi dan



Psikologi, dan sangat sedikit menyinggungkannya dengan dunia agama. Seandainya pun ada, maka tinjauannya adalah dari agama Kristen, dan bukan Islam.

*Ketiga, Human Sexuality* karya William H. Masters, Virginia E. Johnson, dan Robert C. Kolodny. Buku ini sangat mirip dengan buku *Fundamentals of Human Sexuality* di atas, sangat luas dan detil membahas permasalahan seksual dengan tinjauan ilmu pengetahuan, namun hampir tidak menyinggungkannya dengan dunia agama.

Dari tinjauan pustaka tersebut, maka adalah sangat layak tulisan ini untuk dibuat, karena tulisan ini memiliki tinjauan yang relatif berbeda dengan karya-karya dengan obyek bahasan yang sama yang sudah ada.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam penulisan skripsi ini akan memusatkan pada studi kepustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan bahan-bahan tertulis yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas untuk dikumpulkan, disusun, dan dianalisa. Adapun sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir serta buku-buku Psikologi. Sedangkan buku-buku yang memiliki kaitan dengan masalah yang dibahas akan dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, yang dengannya akan membantu bagi pemahaman dan pembahasan masalah.

Tulisan ini akan bercorak “deskriptif-analitis”, karena tulisan ini akan merupakan kumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas (yaitu sumber-sumber yang berupa tafsir Al-Qur'an dan sumber-sumber dari dunia Psikologi), yang kemudian dari data yang ada tersebut



akan dibuat analisa untuk memperoleh suatu pemahaman atas dua pandangan terhadap permasalahan tersebut.

Materi-materi tentang syahwat yang dibahas dalam tulisan ini didasarkan pada tema yang dibahas oleh Al-Qur'an dalam ayat-ayat yang membicarakan tentang syahwat, yaitu tentang hakikat syahwat, macam-macam syahwat dan akibat mengikuti syahwat.

Tulisan ini juga akan merupakan *komparasi*<sup>18</sup> antara konsep-konsep Al-Qur'an tentang syahwat dalam tema-tema yang dibahas, dengan konsep-konsep dalam dunia Psikologi. Dalam hal mengkomparasikan konsep-konsep dari dua sumber tersebut, penulis selalu mencoba untuk menjembatannya dengan memahami latar belakang dan fungsi dari dua sumber tersebut.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dan mencapai pemahaman yang menyeluruh dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Menurut Hanna Djumhana Bastaman, ada 6 bentuk pola dialog antara konsep sains dan konsep agama, yaitu: 1) *Similarisasi*, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, padahal belum tentu sama, 2) *Paralelisasi*, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari agama dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya, tanpa menyamakan (mengidentikkan) keduanya, 3) *Komplementasi*, yaitu antara sains dengan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing, 4) *Komparasi*, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama, 5) *Induktifikasi*, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis-abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama mengenai hal tersebut, dan 6) *Verifikasi*, yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran agama. Hanna Djumhana Bastaman, *op. cit.*, hlm. 32-33.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang kesemuanya memberikan gambaran singkat tentang mengapa dan bagaimana tulisan ini dibuat.

Bab II, berisi paparan tentang pengertian syahwat, yang terdiri dari pengertian syahwat dari tinjauan bahasa yang meliputi Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, yang kemudian diikuti pemaparan pandangan-pandangan tentang syahwat dalam dunia Psikologi yang disesuaikan dengan tema bahasan yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa beginilah syahwat versi Psikologi.

Bab III, berisi paparan tentang syahwat dalam Al-Qur'an, sesuai dengan tema pembicaraan masing-masing ayat, yang diikuti dengan penelaahan tentang pengertian beberapa istilah yang secara sekilas memiliki makna yang mirip dengan istilah syahwat, dengan maksud untuk lebih menajamkan dan memberi diferensiasi makna. Melalui bab inilah penulis mencoba menunjukkan bahwa inilah syahwat versi Al-Qur'an.

Bab IV, setelah pada Bab II diketahui tentang seluk-beluk syahwat versi Psikologi dan pada Bab III diketahui tentang seluk-beluk syahwat versi Al-Qur'an, maka pada bab ini penulis mencoba membandingkan pandangan-pandangan dari kedua versi tersebut.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Ada perbedaan makna *syahwat* dalam Bahasa Indonesia dengan makna *syahwat* dalam Bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia pengertian *syahwat* terbatas pada keinginan-keinginan dalam konteks seksual, sedang dalam Bahasa Arab *syahwat* memiliki pengertian yang lebih luas mencakup keinginan-keinginan yang tidak hanya dalam konteks seksual, perlu diketahui juga bahwa antara istilah *syahwat*, *hawa*, dan *nafsu* memiliki kandungan makna yang berbeda-beda. Sedang dalam Psikologi ada beberapa konsep yang bisa digunakan untuk memahaminya, diantaranya *need*, *drive*, *motive*, dan *instinc*. Dari beberapa konsep tersebut bisa disimpulkan bahwa syahwat menurut Psikologi adalah suatu keinginan yang muncul dengan sendirinya.
2. Al-Qur'an, secara tematik membahas masalah *syahwat* dalam tiga tema. *Pertama*, tentang hakikat dan macam-macam *syahwat*. *Kedua*, tentang perilaku homoseksual dan *ketiga*, tentang perilaku memperturutkan *syahwat*. Tentang hakikat syahwat, Al-Qur'an mengatakannya sebagai tazyin dalam kehidupan manusia yang diberikan oleh Allah. Tentang macam-macam syahwat, Al-Qur'an membicarakannya secara lebih praktis dengan menunjukkan obyek-obyek syahwat berupa perempuan, anak-anak, harta yang banyak berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang ternak dan tanam-tanaman, sedang Psikologi

membicarakannya secara lebih teoritis dengan berbagai pandangan sesuai dengan sudut pandang aliran masing-masing. Tentang perilaku homoseksual, Al-Qur'an membicarakannya secara normatif, kurang sistematis dan kurang komprehensif, sedang Psikologi membicarakannya secara lebih obyektif, sistematis dan komprehensif, termasuk mengenai penyebab dan *treatment* yang ditawarkan sebagai jalan keluar. Tentang perilaku memperturutkan syahwat ada dua hal yang dibahas, yaitu kaitannya dengan shalat dan menikahi kerabat dekat. Dalam kaitannya dengan shalat, ada titik singgung yang sama dimana baik al-qur'an maupun psikologi sepakat bahwa shalat merupakan benteng bagi pengendalian diri terhadap perilaku abnormal/menyimpang. Sedang dalam kaitannya dengan pernikahan dengan kerabat dekat, Al-Qur'an berbicara secara lebih luas dibanding Psikologi yang meninjaunya semata dari aspek hubungan seksual.

3. Perbedaan pandangan antara Al-Qur'an dan Psikologi atas tema-tema tersebut mestinya bisa dipahami dengan menempatkan masing-masing pandangan secara proporsional. Al-Qur'an adalah kitab suci firman Allah sebagai dasar beragama yang bersifat normatif dan otoritatif yang berfungsi untuk memberi petunjuk (salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai *hudan*) tentang mana yang haq dan mana yang batil agar manusia bisa mencermatinya sehingga bisa mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat, yang turun dalam konteks masyarakat Arab yang relatif masih rendah tingkat perkembangan ilmunya, sedang Psikologi adalah kajian ilmiah hasil produk akal pikiran manusia yang didasarkan atas realitas obyektif kehidupan manusia, yang bersifat netral

terhadap norma-norma, dan berkembang dalam konteks masyarakat Barat yang relatif sudah lebih maju tingkat perkembangannya.

## B. SARAN-SARAN

1. Kajian terhadap materi-materi keagamaan -diantaranya tafsir atas ayat-ayat Al-Qur'an- sambil membenturkannya dengan hasil kajian ilmu pengetahuan hendaklah semakin gencar dilakukan. Disamping untuk kritik-resiprokal bagi masing-masing, kajian yang demikian akan lebih terasa menyentuh permasalahan konkrit dalam kehidupan manusia.
2. Dalam mensikapi perbedaan-perbedaan konsep antara hasil penafsiran Al-Qur'an dengan hasil kajian ilmu pengetahuan hendaklah siapa saja melihatnya secara proporsional dan obyektif tanpa sikap apriori.
3. Khusus mengenai materi *syahwat* ini, masih banyak hal yang bisa digali dan dikaji, setidaknya dengan mendekatinya melalui berbagai tinjauan, misalnya tinjauan biologis, budaya, sejarah atau pendekatan-pendekatan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim*, Beirut, Dar al-Fikr, 1992.
- Ad-Dimasyqi, Abu Al-Fida' Al-Hafiz Ibn Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz I, Beirut, Maktabah an-Nur al-'Ilmiyyah, 1991.
- Al-Asfihani, Ar-Ragib, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, Beirut, Dar al-Fikr, tt.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Amrullah, Haji AbdulMalik AbdulKarim (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz V, XVI, Jakarta, PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Wasit*, Beirut, Dar al-Fikr, 1990.
- Arndt, William B. Jr., *Theories of Personality*, New York, Macmillan Publishing Co., Inc., 1974.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Membentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta, LESFI, 1992.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz III, V, Beirut, Dar al-Ma'arif, 1972.
- At-Tabataba'i, Muhammad Husain, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz IV, Beirut, Muassasah al-A'lami li al-Matbu'at, tt.
- Badudu, J. S., dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- Buss, Arnold Herbert, *Psychology: Man in Perspective*, New York, John Wiley & Sons, Inc., 1973.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994.
- Comer, Ronald J., *Abnormal Psychology*, USA, W. H. Freeman and Company, 1992.



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Drever, James, *The Penguin Dictionary of Psychology*, Harmondsworth, Hazell Watson & Viney Ltd., 1981.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Psikologi*, terj. Nancy Simanjuntak. Jakarta, PT Bina Aksara, 1988.
- Engler, Barbara, *Personality Theories, In Introduction*, 2<sup>nd</sup> ed., Boston, Houghton Mifflin Company, 1985.
- Feist, Jess, *Theories of Personality*, New York, CBS College Publishing, 1985.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey, *Theories of Personality*, 3<sup>rd</sup> ed., New York, John Wiley & Sons, Inc., 1978.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Juz XV, Beirut, Dar al-Lisan al-'Arab, tt.
- Ibnu Zakariya, Abu Al-Husain Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lugat*, Beirut, Dar al-Fikr, 1994.
- Katchadourian dan Herant A., *Fundamentals of Human Sexuality*, 5<sup>th</sup> ed., Orlando, Holt, Rinehart and Winston Inc., 1989.
- Kendall, Philip C. dan Constance Hammen, *Abnormal Psychology, Understanding Human Problems*, 2<sup>nd</sup> ed. USA, Houghton Mifflin Company, 1998.
- Lindgren, Henry Clay, et al., *Psychology: An Inirodution to A Behavioral Science*, 2<sup>nd</sup> ed., USA, John Wiley & Sons Inc., 1968.
- Masters, William W. et al., *Human Sexuality*, 4<sup>th</sup> ed., New York, Harper Collins publishers Inc., 1992.
- Munawwir, AW., *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Muthahhari, Murtadha, *Manusia Dan Agama*, Bandung, Mizan, 1992.
- Poedjawiyatna, I. R., *Tahu dan Pengetahuan*, Jakarta, Bina Aksara, 1983.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1983.
- Rathus, Spencer A. dan Jeffrey S Nevid, *Abnormal Psychology*, New Jersey, Prentice-Hall, Inc., 1991.



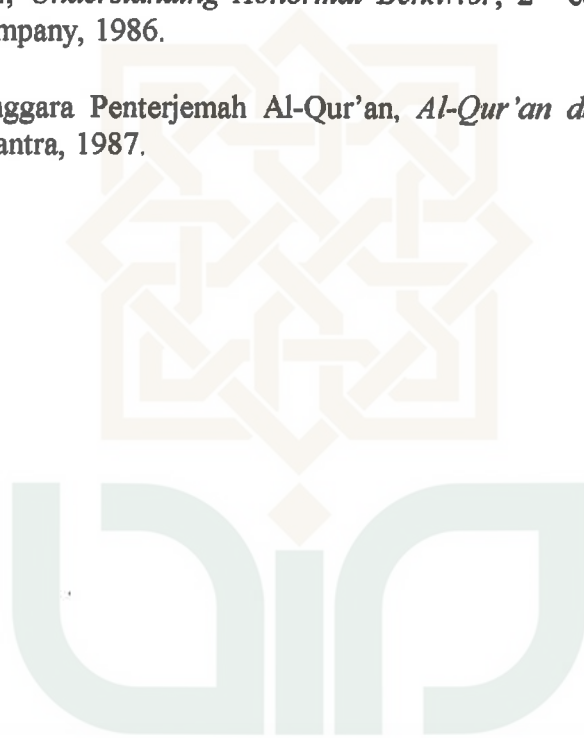
Rida, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, Juz III, V, VIII, Beirut, Dar al-Fikr, tt.

Sarason, Irwin G., *Personality: An Objective Approach*, 2<sup>nd</sup> ed., New York, John Wiley & Sons, Inc., 1972.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1992.

Sue, David, et al., *Understanding Abnormal Behavior*, 2<sup>nd</sup> ed., Boston, Houghton Mifflin Company, 1986.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Serajaya Santra, 1987.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan keajaiban. Penelaahan terhadapnya dari berbagai segi semakin membuat penelaahnya kagum dan takjub. Dari hari ke hari tak habis-habisnya manusia mengupas kandungan kitab suci ini. Dengan berbagai metode, ada yang melihatnya dari sisi bahasa (maka lahirlah tafsir lughawi), ada yang melihatnya dari sisi hukum (maka lahirlah tafsir hukmi), ada yang melihatnya dari sisi ilmu pengetahuan (maka lahirlah tafsir 'ilmi), ada yang melihatnya dari sisi filsafat (maka lahirlah tafsir falsafi) dan masih banyak lagi.

Berbagai masalah dalam kehidupan umat manusia merupakan obyek bahasan dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan keniscayaan karena memang Al-Qur'an adalah kitab yang diantara fungsinya adalah sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Diantara sekian banyak masalah itu, salah satu yang dibahas oleh Al-Qur'an, meski dengan modelnya sendiri adalah masalah *syahwat*. Sebuah masalah -yang bila benar hal itu identik dengan istilah *libido seksual* menurut Freud- yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia, baik secara personal maupun sosial.

Pembahasan tentang berbagai masalah -termasuk juga masalah syahwat- dengan mendialogkan apa yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dengan hasil kajian ilmu pengetahuan merupakan salah satu hal yang meski masih diperdebatkan, namun cukup menarik dan tentu menambah wawasan dan khazanah pemikiran terhadap Al-Qur'an. Tentu penting untuk difahami bahwa mendialogkan Al-Qur'an dengan ilmu

pengetahuan pada dasarnya bukanlah membandingkan ayat Al-Qur'an yang kebenarannya bersifat *qath'iy* dengan hasil kajian ilmu pengetahuan yang tentu kebenarannya bersifat *dzammiy*, tetapi yang dilakukan adalah mendialogkan hasil pemikiran manusia atas ayat-ayat Al-Qur'an -dalam hal ini para mufassir- dengan hasil pemikiran manusia atas obyek tertentu melalui metode ilmiah -dalam hal ini para ilmuwan- yang kebenaran keduanya adalah bersifat *dzammiy*.

Al-Qur'an dengan versinya sendiri tampaknya membicarakan masalah syahwat dengan berbagai seginya (hakikat syahwat, macam syahwat dan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan syahwat) secara lebih realistis, normatif, dan otoritatif. Sementara Psikologi, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan tampaknya membahasnya secara lebih "obyektif" dan netral. Perbedaan model pembahasan ini bukanlah berarti keduanya harus saling menyalahkan, karena memang keduanya berada pada posisinya masing-masing. Al-Qur'an adalah kitab suci pemberi petunjuk (salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai *hudan*), sedang psikologi adalah pengetahuan produk akal pikiran manusia yang elaboratif dan bebas nilai (atau setidaknya dipengaruhi oleh nilai-nilai dalam lingkungan dimana ilmu tersebut berkembang).

Penyikapan terhadap perbedaan ini akan membuka mata kita untuk lebih jernih melihat permasalahan secara proporsional, tanpa tendensi dan sikap apriori. Dengan cara ini diharapkan kita akan semakin dekat dengan kebenaran. Semoga.

## CURRICULUM VITAE

- Nama : AZIZ LUQMAN
- NIM : 9153 1036
- Alamat : Dendengan, Bojong, Mungkid, Magelang
- Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 2 April 1974
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Orang tua : - Ayah : Moh Hadi  
- Ibu : Musiyah
- Sejarah Pendidikan :
- MIM Meduro (1979-1985)
  - Mts PPMI Assalaam Surakarta (1985-1988)
  - MA Assalaam Surakarta (1988-1991)
  - Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1991-
  - Fak. Psikologi UGM Yogyakarta (1992-
- Pengalaman Organisasi:
- OPPPMI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam) Assalaam
  - KMP Fak. Psikologi UGM
  - Majalah KALAM Fak. Psikologi UGM
  - IKMAS (Ikatan Alumni Ma'had Assalaam Surakarta)
  - RISMAL (Remaja Islam Masjid Libaasuttaqwa)